
Pengembangan instrumen sikap jujur pada pembelajaran siswa sekolah dasar

Tri Wahyu Tri Wahyu Widyaningsih¹, Wiwin Nofa Resmanti¹, Muslihudin Muslihudin¹, Ari. Setiawan¹, Djudjur Luciana Rajagukguk^{2*}, Yayu Sriwartini²

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Kusumanegara No. 157, Kota Yogyakarta, 55165, Indonesia

Universitas Nasional Indonesia

Corresponding Author. E-mail: djudjjurluciana01@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah pengembangan instrument penilaian sikap jujur pada peserta didik di SD N 1 Selokromo serta untuk mengetahui kualitas produk pengembangan berupa instrument tersebut. Penelitian ini merupakan Jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Teknik pengumpulan data dengan skala Likert. Hasil angket yang diperoleh dari *google form* pada uji coba luas menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh 51,10, skor terendah 34, tertinggi 64. Varians angket 40.725 sedangkan standard deviasinya 6,382. Angka KMO *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) adalah 0,749. Karena nilai ($0,749 > 0,5$) hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel. Angka KMO *and Bartlett's Test* yang nampak pada nilai chi-square sebesar 186,198 dengan nilai signifikasi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel dan layak untuk diproses lebih lanjut. Uji validitas menunjukan bahwa dari 16 butir instrumen 13 butir valid. Dalam pengujian reliabilitas instrument final. Untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan cara melihat harga Cronbach's alpha $> 0,60$. Dengan bantuan komputer menggunakan SPSS versi.26 didapat instrument akhir dengan harga koefisien alpha sebesar 0,706. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument akhir penelitian tersebut reliabel. Instrumen penilaian sikap jujur untuk siswa SD/ sederajat yang valid dan reliabel bisa digunakan sebagai panduan penilaian.

Kata Kunci: Jujur, Pembelajaran Siswa, Sikap

Development of an honest attitude instrument in elementary school student learning

Abstract: This study aims to explain the steps to develop an honest attitude assessment instrument for students at SD N 1 Selokromo and to determine the quality of the development product in the form of this instrument. This research is a research type Research and Development (R&D). Data collection techniques with a Likert scale. The results of the questionnaire obtained from google form in the extensive trial showed that the average score obtained was 51.10, the lowest score was 34, the highest was 64. The questionnaire variance was 40.725 while the standard deviation was 6.382. The KMO Measure of Sampling Adequacy (MSA) figure is 0.749. Since the value is ($0.749 > 0.5$) this indicates the adequacy of the sample. The KMO and Bartlett's Test numbers that appear on the chi-square value are 186,198 with a significance value of 0,000. This shows that there is a correlation between variables and it is appropriate for further processing. The validity test shows that of the 16 items instruments 13 items are valid. In testing the reliability of the final instrument. To calculate instrument reliability by looking at Cronbach's alpha price > 0.60 . With the help of a computer using SPSS version.26, the final instrument was obtained with an alpha coefficient of 0.706. So it can be concluded that the final instrument items of the study are reliable. A valid and reliable honest attitude assessment instrument for elementary / equivalent students can be used as an assessment guide.

Keywords: Honest, Student Learning, Attitude

PENDAHULUAN

Saat ini dunia pendidikan tengah mengalami tantangan baru yaitu pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia bahkan dunia, sehingga harus menjadi perhatian agar pembelajaran tetap terlaksana. Perubahan paradigma dalam pembelajaran di dunia pendidikan dewasa ini

menyebabkan berbagai macam perkembangan dalam berbagai aspek pembelajaran, mulai dari konsep, metode, strategi guru dalam mengajar hingga pada sistem penilaian.

Penilaian merupakan bagian dari kegiatan evaluasi yang sangat penting dalam suatu pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Melalui kegiatan tersebut seorang guru bisa mendapatkan berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan peserta didik.

Dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa teknik dan instrumen penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (ketrampilan).

Pada hakikatnya tenaga pengajar atau guru dalam melaksanakan proses penilaian tidak hanya mencakup penilaian kognitif (pengetahuan) saja, namun idealnya guru juga dapat melakukan penilaian pada aspek afektif (sikap). Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bloom (1976) bahwa hasil belajar mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Muhajir (1992) menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi, suka atau tidak suka pada suatu objek sosial. Harvey dan Smith (1991) berpendapat bahwa sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu: afektif, kognitif dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaian terhadap suatu objek, Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. (Rusgiyanto, 2005). Menurut Sudaryono (2012) sikap merupakan variable tersembunyi yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan melalui tingkah laku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan keadaan internal seseorang, berupa kecenderungan atau kesiapan memberikan respon meliputi kognitif, afeksi dan konatif terhadap suatu stimulus dari lingkungan sekitarnya.

Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan karena merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor (Mardapi, 2011: 184). Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi-kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu, perlu dikembangkan perangkat penilaian ranah afektif serta acuan penafsiran hasil pengukurannya.

Menurut Anderse (1981), ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif, yaitu metode observasi dan metode laporan diri.

Pengukuran ranah afektif juga dapat dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran yang disebut skala sikap. Hasilnya berupa kategori sikap, yakni mendukung (positif), menolak (negatif), dan netral.

Guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai perilaku, diperlukan kajian faktor yang melatarbelakanginya. Ketika memulai perilaku diperlukan niatan seseorang untuk melakukannya. Hal ini mengindikasikan kesiapan dan usaha yang akan dikerahkan individu. Intensi memainkan peran sebagai penghubung antara pertimbangan untuk melakukan perilaku dan aktivitas nyata yang akan dilakukan individu. Intensi dapat menjelaskan latar belakang terjadinya perilaku atau sikap, dan faktor sosial atau normatif. (Fishbein & Ajzen, 1975)

Menurut Mustari (2011: 13-15) jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.

Samani dan Hariyanto (2012:51) mengemukakan jujur adalah mengemukakan apa adanya, terbuka, konsisten antara yang dikatakan dan yang dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).

Menurut Kesuma, dkk (2012:16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan suatu sikap seseorang yang seringkali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan sesuai keadaan secara spontan tanpa adanya rekayasa. Dengan demikian kejujuran dapat diartikan sebagai kesamaan antara ucapan dan tindakan seseorang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian jenis ini berbeda dengan penelitian pendidikan lainnya karena tujuannya adalah mengembangkan produk berdasarkan uji coba untuk kemudian direvisi sampai menghasilkan produk yang layak pakai.

Produk yang akan dikembangkan adalah berupa instrumen sikap jujur pada pembelajaran untuk siswa SD/ sederajat yang valid dan reliabel. Menurut Arikunto subjek penelitian adalah benda, hal, orang atau tempat data untuk variabel penelitian (Arikunto, 2011). Subjek penelitian adalah kelas V SD Negeri 1 yang berjumlah 30 siswa.

Pada pengembangan instrumen ini, penulis menggunakan skala Likert dengan 4 kriteria penilaian. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu berupa skor dari angka 1 sampai angka 4. Skor bernilai 1 apabila peserta didik Tidak Pernah (TP) melakukan. Skor bernilai 2 apabila peserta didik Kadang-Kadang (KD) melakukan. Skor bernilai 3 apabila peserta didik Sering (SR) melakukan. Skor bernilai 4 apabila peserta didik Selalu melakukan (SL).

Pada kegiatan yang dilaksanakan ini ditetapkan tujuan pengukuran adalah untuk mengukur sikap jujur pada siswa SD/ sederajat. Dalam pengembangan instrumen penilaian sikap jujur ini, penulis mengacu pada indikator yang telah diuraikan oleh Mustari (2011:19) dan Kesuma (2012, h. 17).

Indikator yang dirancang yaitu berjumlah 4 (empat) indikator dan dikembangkan menjadi 16 (enam belas) butir pertanyaan. Menganalisis KI-KD dan silabus yang akan menghasilkan studi pustaka yang selanjutnya dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen sikap sosial.

Setelah adanya kisi-kisi instrument penilaian kemudian dilakukan penulisan yang menghasilkan draf instrumen penilaian sikap jujur. Draft instrumen penilaian sikap jujur ini kemudian divalidasi. Uji validitas yang digunakan dalam skala kecerdasan emosi dan skala stres akademik adalah menggunakan uji validitas isi.

Uji Validitas ini untuk menilai beberapa aspek, yaitu aspek bahasa, materi, konstruksi, dan penampilan dengan mengkonsultasikan instrument kepada ahli atau praktisi (*expert judgement*) dengan menggunakan teknik Delphi. Setelah dilakukan Uji Validitas selanjutnya dilakukan Uji coba keterbacaan. Uji coba ini untuk mengetahui suatu instrument yang dikembangkan tidak menimbulkan makna ganda dan mampu dimengerti.

Instrumen penilaian sikap jujur ini dikemas dengan media *google form*. Kemudian dilakukan Uji coba terbatas guna mengetahui hasil dari instrument penilaian. Setelah itu, menganalisis hasil Uji Coba untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu item yang digunakan tadi dengan cara Uji Signifikansi. Perhitungan validitas butir menggunakan analisis factor. Analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai indikator *independen* yang diobservasi (Widarjono, 2010:235).

Ada beberapa tahapan dalam menganalisis faktor yaitu: Merumuskan masalah, menyusun matriks, menentukan jumlah, merotasi faktor dan yang terakhir menentukan model yang tepat. Kemudian untuk perhitungan reliabilitas tes menggunakan rumus *Alpha dari Cronbach*. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Marliza, Yusrizal, Abdullah : 2015). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi.26.

Seperti penelitian Anggarwati Riscaputantri & Sri Wening: (2018) mengutip McCoach, Gable, & Madura (2013, p. 26) bahwa dalam memilih karakteristik pada pengembangan instrumen ranah afektif perlu berhati-hati dalam mempertimbangkan pemilihan teori secara konstruk.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa validitas konkuren lebih umum disebut validitas empirik (hasilnya sudah sesuai dengan pengalaman). maksudnya hasil tes dipasangkan

dengan hasil pengalaman, maka hasil tes merupakan sesuatu yang dibandingkan (Arikunto, 2016). Demikian juga menurut Sukardi bahwa validitas konkuren adalah derajat dimana skor dalam tes dihubungkan dengan skor lain yang telah dibuat (Sukardi, 2008).

Kemudian uji validitas butir soal menggunakan uji validitas analisis faktor berdasarkan *output* yang telah diketahui dari nilai *output* SPSS 26 dengan membandingkan *r* tabel dengan nilai *r* hitung. Dengan ketentuan:

Jika nilai *r* hitung > *r* tabel, maka butir soal dinyatakan valid

Jika nilai *r* hitung < *r* tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Kemudian dilakukan perbaikan jika terdapat butir-butir pertanyaan/pernyataan yang tidak baik berdasarkan analisis hasil uji coba. Tahap akhir pada pengembangan instrumen penilaian sikap jujur siswa di sekolah adalah mengukur sejauh mana kecenderungan kejujuran siswa di SD Negeri 1 Selokromo dengan menggunakan jumlah instrumen akhir dan diuji coba pada siswa minimal 1 kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang akan dikembangkan adalah berupa instrumen sikap jujur pada pembelajaran untuk siswa SD/ sederajat yang valid dan reliabel. Instrumen sikap jujur pada pembelajaran tentunya harus mampu membrikan gambaran sebuah proses serta hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tersebut. Tidak hanya itu dapat mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, mengenai kejujuran dan terlihat berhasil tidaknya pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Berdasarkan fungsi penilaian diatas, kegiatan belajar mengajar seharusnya memperhatikan sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik telah terjadi melalui proses belajarnya. Agar mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dapat diambil tindakan perbaikan proses pembelajaran dan perbaikan peserta didik yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada peserta didik, dengan perkataan lain, hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya perubahan tingkah laku peserta didik, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan proses pembelajaran dalam mengupayakan perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan akibat dari proses pembelajaran yang ditempuhnya (pengalaman belajarnya). (Emmalia, 2022)

Pada pengembangan instrumen ini penulis menggunakan skala Likert dengan 4 kriteria penilaian, Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Dalam penggunaan skala Likert, terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, dan 4. bentuk jawaban antara lain: sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Indikator yang dirancang yaitu berjumlah 4 indikator. Kemudian dari semua indikator dikembangkan menjadi 16 pertanyaan.

Instrumen sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap suatu objek. Sikap terhadap mata pelajaran bisa positif bisa negatif. Hasil pengukuran sikap berguna untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Pada kegiatan yang dilaksanakan ini ditetapkan tujuan pengukuran adalah untuk mengukur sikap jujur pada siswa SD/ sederajat. Hasil studi pustaka yang telah dilakukan dengan analisis KI-KD, dan silabus selanjutnya dikembangkan menjadi kisi-kisi instrumen sikap sosial. Setelah kisi-kisi terbentuk, selanjutnya dilakukan penulisan instrumen penilaian sikap jujur dan menghasilkan draf instrumen penilaian sikap jujur. Setelah instrumen disusun dan diperbaiki selanjutnya instrumen dirakit, yaitu menentukan format tata letak instrumen dan urutan pertanyaan/ pernyataan.

Draf instrumen *assessment* penilaian sikap jujur yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang

tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2011).

Uji validitas yang digunakan dalam skala kecerdasan emosi dan skala stres akademik adalah menggunakan uji validitas isi, Uji validitas isi pada skala menggunakan *expert judgment* yang dilakukan oleh panel ahli yang meliputi tiga orang yang profesional, untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan pada aitem dapat dipahami dan apakah sudah mewakili aspek-aspek kecerdasan emosi dan stres akademik.

Kemudian hasil uji validitas skala menggunakan Formula Aiken, yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{(n(c - 1))} \dots\dots\dots 1$$

Keterangan:

s = r – lo

lo = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 4)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

n = Jumlah Expert

Hasil yang diperoleh dari *expert judgement* adalah semua butir angket sudah sesuai isi dan konstruksinya tetapi masih ada beberapa perubahan dari tata bahasa. Hasil teknik Delphi yang harus direvisi dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Hasil Teknik Delphi

Nomer item	Pernyataan angket	
	Sebelum revisi	Sesudah revisi
9	Saya akan berbicara sesuai fakta	Saya akan berbicara sesuai kenyataan
13	Saya mengambil barang teman harus dengan ijin	Meminta ijin kepada teman saat meminjam barang

Setelah dilakukan validasi oleh ahli, tahap selanjutnya dilakukan uji coba keterbacaan. Pada Uji keterbacaan angket yang berjumlah 16 butir pertanyaan diujicobakan terhadap 5 siswa yang duduk di kelas V. Hasil uji coba terbatas menunjukkan bahwa angket instrument penilaian sikap jujur yang dikembangkan mampu dimengerti dan tidak menimbulkan makna ganda.

Setelah instrumen diperbaiki selanjutnya instrumen dirakit, yaitu menentukan format tata letak instrumen dan urutan pertanyaan/ pernyataan dalam bentuk *google form*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis faktor. Analisis EFA, dalam statistic SPSS lebih dikenal CFA, secara teori hanya bisa dilakukan untuk data dengan lebih satu variabel. Kemudian uji EFA/ CFA dilakukan layaknya uji validitas, dalam kasus ini seharusnya digunakan pada data berjumlah 30 responden.

Selanjutnya yaitu uji coba terbatas, instrumen penilaian sikap jujur siswa di sekolah yang berjumlah 16 (enam belas) butir/ aitem pernyataan diuji cobakan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Selokromo yang berjumlah 30 siswa melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/o62WddLYHbEndgYJ6>

Tabel 2 Hasil Uji Coba terbatas, Tahap 1

	Communalities	
	Initial	Extraction
Jujur1	1.000	.971
Jujur2	1.000	.944
Jujur3	1.000	.950
Jujur4	1.000	.944
Jujur5	1.000	.971
Jujur6	1.000	.950
Jujur7	1.000	.950
Jujur8	1.000	.950
Jujur9	1.000	.800
Jujur10	1.000	.990
Jujur11	1.000	.990
Jujur12	1.000	.990
Jujur13	1.000	.990

Jujur14	1.000	.990
Jujur15	1.000	.557
Jujur16	1.000	.573

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Pada tahap 1 Tabel Communalities, butir 1 besarnya 0,971. Hal ini berarti sekitar 97,1% varians dari butir 1 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Butir 2 sebesar 0,944 hal ini berarti 94,4% varian dari butir 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Demikian juga untuk variabel yang lain. Semakin kecil nilai communalities berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Kemudian pada table *Total Variance Explained* yang telah diujikan, terdapat 5 faktor yang terbentuk dari 16 variabel yang di masukkan. Masing-masing faktor *eigenvalue* >1. Faktor 1 *eigenvalue* sebesar 6,351 dengan variance (39,692%), Faktor 2 *eigenvalue* sebesar 2,965 dengan variance (18,530%), Faktor 3 *eigenvalue* sebesar 2,378 dengan variance (14,861%), Faktor 4 *eigenvalue* sebesar 1,710 dengan variance (10,689%), dan Faktor 5 *eigenvalue* sebesar 1,108 dengan variance (6,928%).

Nilai *eigenvalue* menggambarkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari 16 variabel yang di analisis. Bila semua variabel dijumlahkan bernilai 16 (sama dengan banyaknya variable butir). Besarnya varians yang mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk adalah 90,699% sedangkan sisanya 9,301% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 3 Hasil Uji terbatas, tahap 2

	Communalities	
	Initial	Extraction
Jujur2	1.000	.996
Jujur4	1.000	.996
Jujur10	1.000	.983
Jujur11	1.000	.983
Jujur12	1.000	.983
Jujur13	1.000	.983
Jujur14	1.000	.983
Jujur15	1.000	.222
Jujur16	1.000	.331

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Tabel Communalities, butir 2 besarnya 0,996. Hal ini berarti sekitar 99,6% varians dari butir 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Butir 4 sebesar 0,996 hal ini berarti 99,6% varian dari butir 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Demikian juga untuk variabel yang lain. Semakin kecil nilai communalities berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Pada tabel *Total Variance Explained* di atas menunjukkan ada 2 faktor yang terbentuk dari 9 variabel yang di masukkan. Masing-masing faktor *eigenvalue* >1. Faktor 1 *eigenvalue* sebesar 5,817 dengan variance (64,630%), dan faktor 2 *eigenvalue* sebesar 1,642 dengan variance (18,2400).

Nilai *eigenvalue* menggambarkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari 9 variabel yang di analisis. Besarnya varians yang mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk adalah 82,870% sedangkan sisanya 17,13% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Setelah dilakukannya Uji Coba terbatas, maka tahap selanjutnya dalam pengembangan instrument adalah melakukan Uji Coba Luas. Instrumen penilaian sikap jujur siswa di sekolah yang berjumlah 16 (enam belas) butir/ item pernyataan diuji cobakan pada siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 152 siswa melalui *google form* dengan link <https://forms.gle/o62WddLYHbEndgYJ6>

Tabel 4 Hasil Ujicoba Tahap 1, Uji Coba Luas

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.678
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	226.698
	Df	120
	Sig.	.000

Pada tabel KMO and *Bartlett's Test* di atas terlihat angka *KMO Measure of Sampling Adequacy (MSA)* adalah 0,678. Karena nilai ($0,678 > 0,5$) hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel. Angka *KMO and Bartlett's Test* yang nampak pada nilai chi-square sebesar 226,698 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel dan layak untuk diproses lebih lanjut. Artinya bahwa instrumen yang dikembangkan dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis faktor karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

Pada tabel *Anti-image Matrice*, khusus pada bagian (*anti Image Correlation*) terlihat angka yang bertanda (a) dan diberi warna kuning yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Nilai MSA masing-masing variabel besarnya ada yang kurang dari 0,5, maka tidak semua variabel dapat diproses lebih lanjut karena tidak memenuhi syarat > 0.5 yaitu variabel butir 3, variabel butir 4, dan variabel butir 6. Ketiga variabel butir tersebut adalah butir positif yang berada pada indikator ke-1 yaitu variabel 3 dan 4, serta variabel butir 6 pada indikator ke-2. Ketiga variabel butir tersebut dinyatakan gugur dan tidak bisa diproses lebih lanjut, namun indikator tetap dapat digunakan.

Tabel 5 Communalities

	Communalities	
	Initial	Extraction
Jujur1	1.000	.554
Jujur2	1.000	.630
Jujur3	1.000	.772
Jujur4	1.000	.744
Jujur5	1.000	.636
Jujur6	1.000	.772
Jujur7	1.000	.681
Jujur8	1.000	.633
Jujur9	1.000	.551
Jujur10	1.000	.748
Jujur11	1.000	.539
Jujur12	1.000	.680
Jujur13	1.000	.362
Jujur14	1.000	.509
Jujur15	1.000	.575
Jujur16	1.000	.684

Tabel *Communalities*, butir 1 besarnya 0,554. Hal ini berarti sekitar 55,4% varians dari butir 1 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Butir 2 sebesar 0,630 hal ini berarti 63,0% varian dari butir 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Demikian juga untuk variabel yang lain. Semakin kecil nilai communalities berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Pada tabel *Total Variance Explained* di atas menunjukkan ada 5 faktor yang terbentuk dari 16 variabel yang di masukkan. Masing-masing faktor eigenvalue > 1 . Faktor 1 eigenvalue sebesar 4,323 dengan variance (27,020%), Faktor 2 eigenvalue sebesar 1,685 dengan variance (10,533%), Faktor 3 eigenvalue sebesar 1,574 dengan variance (9,838%), Faktor 4 eigenvalue sebesar 1,328 dengan variance (8,297%), dan Faktor 5 eigenvalue sebesar 1,159 dengan variance (7,247%). Nilai *eigenvalue* menggambarkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari 16 variabel yang di analisis. Bila semua variabel dijumlahkan bernilai 16 (sama dengan banyaknya variabel butir). Besarnya varians yang

mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk adalah 62, 934% sedangkan sisanya 37,066% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel *Component matrix* nilai loading faktor dari tiap-tiap variabel. Masing-masing variabel sudah terdistribusikan ke masing-masing faktor yaitu 5 faktor yang terbentuk. Selanjutnya memberi nama faktor tersebut. Penamaan faktor ini tergantung peneliti dan dapat mewakili variabel-variabelnya.

- a) **Faktor 1** terdiri dari variabel butir soal 1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14
- b) **Faktor 2** terdiri dari variabel butir soal 3, 4
- c) **Faktor 3** terdiri dari variabel butir soal 6, 12
- d) **Faktor 4** tidak ada variabel butir soal
- e) **Faktor 5** terdiri dari variabel butir soal 15, 16

Tabel 6 Hasil Ujicoba Tahap 2, Uji Coba Luas

Tabel KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.749
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	186.198
	df	78
	Sig.	.000

Pada tabel KMO and *Bartlett's Test* di atas terlihat angka KMO *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* adalah 0,749. Karena nilai (0,749 > 0,5) hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel. Angka KMO and *Bartlett's Test* yang nampak pada nilai chi-square sebesar 186,198 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel dan layak untuk diproses lebih lanjut. Artinya bahwa instrumen yang dikembangkan dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis faktor karena sudah memenuhi persyaratan pertama.

Pada tabel *Anti-image Matrice*, khusus pada bagian (anti Image Correlation) terlihat angka yang bertanda (a) dan diberi warna kuning yang menandakan besaran MSA sebuah variabel. Nilai MSA masing-masing variabel besarnya > 0.5 maka semua variabel dapat diproses lebih lanjut

Tabel 7 Communalities

	Tabel Communalities	
	Initial	Extraction
Jujur1	1.000	.513
Jujur2	1.000	.626
Jujur5	1.000	.207
Jujur7	1.000	.628
Jujur8	1.000	.621
Jujur9	1.000	.518
Jujur10	1.000	.689
Jujur11	1.000	.550
Jujur12	1.000	.696
Jujur13	1.000	.404
Jujur14	1.000	.456
Jujur15	1.000	.440
Jujur16	1.000	.663

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Jujur1	.620	-.201	-.297
Jujur2	.763	-.152	-.144

Jujur5	.445	.057	-.076
Jujur7	.618	-.077	-.490
Jujur8	.727	.097	-.288
Jujur9	.614	-.052	.372
Jujur10	.769	.242	.198
Jujur11	.485	-.457	.325
Jujur12	.476	.391	.562
Jujur13	.463	.180	-.396
Jujur14	.662	-.016	.130
Jujur15	.361	-.445	.354
Jujur16	.793	.789	.056

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Tabel *Communalities*, butir 1 besarnya 0,513. Hal ini berarti sekitar 51,3% varians dari butir 1 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Butir 2 sebesar 0,626 hal ini berarti 62,6% varian dari butir 2 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Demikian juga untuk variabel yang lain. Semakin kecil nilai *communalities* berarti semakin lemah hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

Pada tabel *Total Variance Explained* di atas menunjukkan ada 3 faktor yang terbentuk dari 13 variabel yang di masukkan. Masing-masing faktor eigenvalue > 1. Faktor 1 eigen value sebesar 4,312 dengan variance (33,168%), Faktor 2 eigenvalue sebesar 1,359 dengan variance (10,452%) dan Faktor 3 eigenvalue sebesar 1,339 dengan (10,299%). Nilai eigenvalue menggambarkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari 13 variabel yang di analisis. Bila semua variabel dijumlahkan bernilai 13 (sama dengan banyaknya variable butir). Besarnya varians yang mampu dijelaskan oleh faktor baru yang terbentuk adalah 53, 919% sedangkan sisanya 46,081% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel Component *matrix* nilai loading faktor dari tiap-tiap variabel. Loading faktor merupakan besarnya korelasi antara faktor yang terbentuk dengan variabel tersebut. Masing-masing variabel sudah terdistribusikan ke masing-masing faktor yaitu 3 faktor yang terbentuk. Selanjutnya memberi nama faktor tersebut. Penamaan faktor ini tergantung peneliti dan dapat mewakili variabel-variabelnya.

- a) **Faktor 1** terdiri dari variabel butir soal 1, 2, 5, 7, 8, 9,10, 12,13, 14, 15, 16
- b) **Faktor 2** tidak ada variabel butir soal
- c) **Faktor 3** terdiri dari variabel butir soal 11

Kemudian setelah dilakukannya UjiCoba Luas Kriteria selanjutnya yang harus dipenuhi untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik adalah terpenuhinya reliabilitas instrumen penelitian. Menurut Nana Sudjana (2010: 120-121) reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Jadi, dalam uji reliabilitas menguji ketetapan atau keajegan agar memberikan hasil ukur yang sama. Untuk menguji keandalan instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots 2$$

Hasil Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,918. Instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai $r_{11} > 0,6$. Langkah selanjutnya dalam pengujian reliabilitas instrument final. Untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan cara melihat harga *Cronbach's alpha* > 0,60 dengan bantuan komputer menggunakan SPSS versi.26.

Dari 25 siswa dan semua jawaban terisi hingga jumlah valid ada 100%. Dari Uji Reliabilitas dari 16 aitem dengan nilai *croncbach's alpha* sebesar 0,706. Dengan nilai *croncbach's alpha* 0,706 > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen sebanyak 16 butir

pertanyaan untuk variabel penilaian sikap jujur pada pembelajaran untuk siswa SD/ sederajat adalah **reliabel atau konsisten**.

Dari hasil uji Reliabilitas juga dihasilkan bahwa setiap item pertanyaan mempunyai nilai Cronbach's alpha > 0.60 . Hal ini membuktikan bahwa setiap item pertanyaan dari instrumen tersebut **reliabel atau terpercaya** untuk alat pengumpulan data penilaian sikap jujur pada pembelajaran untuk siswa SD/ sederajat. Kemudian hasil angket yang diperoleh dari *google form* menunjukkan bahwa dari 16 item yang diberikan rata-rata skor yang diperoleh 51,10, skor terendah 27, tertinggi 64. Varians angket 40,725 sedangkan standard deviasinya 6,382.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengembangan instrument sikap jujur maka diperoleh simpulan sebagai berikut: Hasil angket yang diperoleh dari *google form* pada uji coba luas di analisis tahap 1 menunjukkan bahwa terlihat angka *KMO Measure of Sampling Adequacy (MSA)* adalah 0,678. Karena nilai $(0,678 > 0,5)$ hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel. Angka *KMO and Bartlett's Test* yang nampak pada nilai chi-square sebesar 226,698 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel dan layak untuk diproses lebih lanjut. Khusus pada bagian (*anti Image Correlation*) menunjukkan nilai MSA dari masing-masing variabel besarnya ada yang kurang dari 0,5, maka tidak semua variabel dapat diproses lebih lanjut karena tidak memenuhi syarat > 0.5 yaitu variabel butir 3, variabel butir 4, dan variabel butir 6. Uji validitas menunjukkan bahwa dari 16 butir instrumen 13 butir valid.

Pada analisis tahap 2 terhadap 13 butir soal yang masih lanjut rata-rata skor yang diperoleh 51,10, skor terendah 34, tertinggi 64. Varians angket 40.725 sedangkan standard deviasinya 6,382. Angka *KMO Measure of Sampling Adequacy (MSA)* adalah 0,749. Karena nilai $(0,749 > 0,5)$ hal ini menunjukkan kecukupan dari sampel.

Angka *KMO and Bartlett's Test* yang nampak pada nilai chi-square sebesar 186,198 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel dan layak untuk diproses lebih lanjut. Artinya bahwa instrumen yang dikembangkan dapat dilanjutkan untuk dilakukan analisis faktor.

Dalam pengujian reliabilitas instrument final. Untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan cara melihat harga Cronbach's alpha $> 0,60$. Dengan bantuan komputer menggunakan SPSS versi.26 didapat instrument akhir dengan harga koefisien alpha sebesar 0,706. Dengan nilai cronbach's alpha $0,706 > 0.60$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen sebanyak 16 butir pertanyaan untuk variabel penilaian sikap jujur pada pembelajaran untuk siswa SD/ sederajat adalah **reliabel atau konsisten**.

Instrumen penilaian sikap jujur untuk siswa SD/ sederajat yang **valid dan reliabel** sudah bisa digunakan sebagai panduan penilaian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan artikel ini. Rekan kerja yang selalu mendukung terselesaikannya artikel ini dan teman-teman Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang saling menyemangati dalam penyelesaian tugas-tugas perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, L. W. 1981. *Assessing Affective Characteristic in the Schools*. Boston: Allyn and Bacon.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi VII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bloom, B.S. 1976. *Taxonomy Of Education objectives, The Classification Education Goals, Hand Book 1: Cognitive Domain*. USA: Longman Inc

- Emmilia. 2022. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Jujur Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar. <http://digilib.unila.ac.id/66252/2/TESIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley
- Harvey, JH, & Smith, WP. 1991. *Social Psychology*. Terjemahan oleh Abu Ahmad. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kesuma, D, Triatna, C, Permana J. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*.
- Mardapi, D. 2011. *Penilaian Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter, Pendidikan Karakter dalam*
- Marliza,. Y., & Abdullah. 2015. Pengembangan Istrumen Penilaian Afektif untuk Mengukur Sikap Siswa Terhadap Nilai atau Norma yang Berhubungan dengan Materi Keaneekaragaman Hayati Indonesia. *Jurnal Biotik*. Vol. 3, No. 2.
- McCoach, B., Gable, R.K, & Madura, J.P. 2013. *Instrumen Development in the Affective Domain: School and Corporate Application*. New York: Springer.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Naim, N. 2012. *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu &*
- Noeng, M. 1992. *Teknik Analisis Dalam Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta : ArRuzz Media
- Permendikbud. 2013. Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendiknas 2006. Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Sauan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press.
- Riscaputantri, A., & Sri, W. 2018. Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 22, No. 2.
- Rosdakarya.
- Rusgiyanto. 2005. Hubungan Antara Sikap Terhadap Matematika, Penalaran, dan Aktivitas Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 7 No. 2 Agustus.
- Samani, M., dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surapranata, S. 2004. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum. 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.